

IDENTITAS PEREMPUAN DALAM KELUARGA BERDASARKAN KANJI PEREMPUAN

Harisal¹⁾, Wahyuning Dyah²⁾, Kanah³⁾, Ni Nyoman Mastiani Nadra⁴⁾

¹²³⁴Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Jalan Raya Kampus Jimbaran, Bali, 80361
E-mail: harisal@pnb.ac.id

Abstract

Female is the most common gender in Japanese kanji. Its role in society can be seen in the interpretation of the kanji for women. The purpose of this research is to describe the women's identity in the family based on the kanji for women. To describe the identity of women in the family, the research method used is a descriptive-qualitative method. The population in this study is all Japanese kanji which are a combination of bushu female kanji, with the sample in this study being kanji that use female bushu which means women in the family. The data is taken from the kanji for women with female identities based on the kanji found in Nelson's kanji dictionary. The results of the study show that women in the family cannot be separated from their identity as women in the concept *ie* in Japan who have the nature to marry, get pregnant, give birth, and take care of the house. Based on the phonetic depiction of the kanji, which means women in the family using the bushu kanji for women, it can be seen that the concept of *ie* is indeed very influential on the identity of Japanese women who have duties and responsibilities to take care of the household.

Keywords: *ie concept; female; bushu of female*

Abstrak

Perempuan merupakan gender yang paling banyak terdapat dalam kanji Jepang. Perannya dalam masyarakat sangat terlihat dalam interpretasi kanji-kanji perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan identitas perempuan dalam keluarga berdasarkan kanji perempuan. Untuk menguraikan identitas perempuan dalam keluarga tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Populasi dalam penelitian ini semua kanji Jepang yang merupakan gabungan bushu kanji perempuan, dengan sampel dalam penelitian ini adalah kanji yang menggunakan bushu perempuan yang memiliki makna perempuan dalam keluarga. Data diambil dari kanji perempuan yang memiliki identitas perempuan berdasarkan kanji yang terdapat dalam kamus kanji Nelson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam keluarga tidak bisa lepas dari identitasnya sebagai perempuan dalam konsep *ie* di Jepang yang memiliki kodrat untuk menikah, hamil, melahirkan, dan mengurus rumah. Berdasarkan penggambaran secara fonetis dari kanji-kanji yang memiliki makna perempuan dalam keluarga yang menggunakan *bushu* kanji perempuan, terlihat bahwa konsep *ie* memang sangat berpengaruh terhadap identitas perempuan Jepang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga.

Kata Kunci: konsep *ie*; perempuan; kanji perempuan

PENDAHULUAN

Gender merupakan sebuah aspek psikologis, kultural, dan sosial yang terdapat pada baik laki-laki maupun perempuan (Kessler dan McKenna dalam Ariefa: 2020). Sedangkan menurut Oakley (dalam Zainuddin: 2006), gender berarti

perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Dewasa ini, perempuan memiliki jumlah lebih besar dibanding laki-laki namun belum banyak mengisi dan menempati struktural organisasi publik. Mereka belum banyak ikut andil di dalam menentukan keputusan-keputusan dan kebijakan penting. Dikotomi laki-laki dan perempuan juga tercermin dalam segregasi pekerjaan antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan laki-laki dan perempuan ini disebabkan oleh faktor sosial dan budaya (Susilastuti, dalam Roziqin: 2019). Menurut Jahan (2018), Kekerasan gender, khususnya terhadap perempuan adalah sebuah sebab dan akibat dari ketidaksetaraan gender itu sendiri. Kekerasan gender terhadap perempuan didorong oleh hukum yang bersifat diskriminatif dan norma-norma sosial yang menciptakan pengecualian yang kemudian merusak kesempatan pendidikan, perekonomian dan kebebasan perempuan.

Masalah gender di Jepang terlihat dari kehidupan rumah tangga. Jepang memiliki sistem keluarga yang memakai sistem patrilineal atau mengambil garis keturunan dari laki-laki, dan sistem ini dinamakan dengan sistem *Ie*. *Ie* memiliki dua arti, pertama berarti kelompok individu yang pada waktu tertentu membentuk keluarga, dan kedua, *Ie* merujuk pada bentuk rumah fisik di mana mereka hidup, semua milik keluarga, kuburan di mana nenek moyang dimakamkan, ladang dan hutannya, ternak dan pertaniannya, dan apa saja yang dimiliki oleh keluarga itu (Fukutake, dalam Ega: 2020). Adanya ideologi *ie* menjadikan laki-laki sebagai kepala rumah tangga menjadi pemegang tertinggi kekuasaan di rumah.

Disisi lain, keberadaan perempuan justru begitu terlihat dalam penggunaan huruf kanji. Banyaknya kanji perempuan memperlihatkan bahwa perempuan memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam keluarga. Dalam mempelajari huruf Kanji, pembelajar pasti akan dikenalkan dengan *bushu*. Nelson, (dalam Renariah, 2004), menyatakan bahwa *bushu* dapat dikatakan sebagai ‘karakter’. Selain berfungsi sebagai kunci untuk mengetahui dan memahami makna inti suatu kanji secara umum, juga sebagai salah satu cara yang digunakan oleh orang Jepang, para mahasiswa ataupun para pembelajar bahasa Jepang dalam mencari suatu kanji dalam kanwa jiten, baik untuk mengetahui cara baca maupun artinya.

Beberapa penelitian mengenai perempuan telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2014) yang berjudul “Superioritas Wanita Dalam Drama

Jepang “Seigi No Mikata” Suatu Cerminan Dampak Perubahan Keluarga Jepang Dari Sistem Ie Ke Kaku Kazoku.”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Superioritas wanita merupakan usaha atau perjuangan untuk mencapai keunggulan dan kesempurnaan kehidupan wanita dari kehidupan wanita pada masa sebelumnya yaitu sebelum Perang Dunia II. Pada masa sebelum Perang Dunia II, kehidupan wanita Jepang hanya terbatas pada kehidupan keluarga dan tugasnya hanyalah tugas domestik, yaitu pekerjaan rumah tangga, sedangkan pada masa setelah Perang Dunia II, wanita Jepang sudah bisa memperoleh pendidikan tinggi dan dapat bekerja di luar rumah. Kehidupan wanita Jepang baik pada masa sebelum Perang Dunia II maupun setelah Perang Dunia II dipengaruhi oleh bentuk dan nilai keluarga tempat ia tinggal karena keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan psikologis individu yang dipengaruhi oleh bentuk dan nilai keluarga tersebut. Selanjutnya, Astari (2014) meneliti mengenai “*Analisis Bushu Kanji 'Onna' dalam 'Jukugo' Kanjinya (Kajian Morfologi-Semantik)*” menyimpulkan bahwa kanji yang memiliki bushu kanji onna yang terletak di depan maka, sebanyak 29 kanji mempunyai arti yang berhubungan dengan Perempuan, sedangkan 4 data tidak mempunyai arti yang berhubungan dengan Perempuan; dan, kanji yang memiliki bushu kanji onna dan terletak di belakang kanji tersebut, sebanyak 7 kanji mempunyai arti yang berhubungan dengan perempuan, sedangkan 2 kanji tidak mempunyai arti berhubungan dengan Perempuan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini lebih terfokus untuk mendeskripsikan identitas perempuan dalam keluarga berdasarkan bushu kanji perempuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari persentasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas (Moleong, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kanji dengan bushu perempuan yang terdapat dalam kamus kanji Nelson (2021), sedangkan sampel dalam

penelitian ini adalah kanji yang memakai bushu perempuan yang memiliki makna perempuan dalam keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu penulis terlibat sepenuhnya dalam penelitian. Selanjutnya, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, digunakan pula triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka kanji dengan bushu perempuan yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan dalam kanji dengan bushu perempuan yang memiliki makna perempuan dalam keluarga, kemudian digambarkan secara fonetis berdasarkan kanji yang menjadi dasar dari *bushu* perempuan tersebut.

Berikut kanji-kanji perempuan dengan makna dalam keluarga yang telah dikumpulkan dan dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kanji Perempuan dalam Keluarga

NO	KANJI	ASAL KANJI	CARA BACA	MAKNA
1	女	女	Onna	Perempuan
2	姉	女+市	Ane	Kakak perempuan
3	妣	女+心心	Hi	Ibu
4	妊	女+壬	Hara-mu	Hamil
5	姆	女+母	Bo	Ibu susu
6	姑	女+古	Shuuto	Ibu mertua
7	姓	女+生	Sei	Nama keluarga
8	妹	女+未	Imouto	Adik perempuan
9	妻	女+筆	Tsuma	Istri
10	姪	女+至	Mei	Kemenakan perempuan
11	姥	女+老	Uba	Perempuan tua
12	姻	女+因	In	Hubungan Pernikahan
13	娩	女+免	Ben	Melahirkan
14	娠	女+辰	Shin	Kehamilan

15	娘	女+良	Musume	Anak perempuan
16	娶	女+取	Metoru	Mengawini perempuan
17	媿	女+取	Shu	Pernikahan perempuan
18	嫁	女+家	Yome	Pengantin perempuan
19	婆	女+波	Ba	Nenek/ perempuan tua
20	婚	女+昏	Kon	Pernikahan
21	婦	女+帚	Fu	Istri/ Perempuan
22	嫂	女+叟	Aniyome	Istri kakak/ Ipar perempuan
23	嫡	女+商	Chaku	Istri sah
24	孀	女+霜	Yamome	Janda

Kanji di atas merupakan kanji dengan makna perempuan dalam keluarga. Identitas perempuan dalam keluarga sebenarnya sangat jelas. Perempuan dalam keluarga terdiri dari nenek, ibu, istri, kakak perempuan, adik perempuan, ipar perempuan, kemenakan perempuan, dan anak perempuan yang kodratnya adalah menjadi pengantin perempuan, hamil, lalu melahirkan.

Berikut beberapa gambaran identitas perempuan dalam keluarga, yaitu:

1. 婆 “ba”

Kanji ini memiliki arti /nenek/ dan terdiri dari kanji 波 “nami” yang berarti /gelombang/ dan bushu kanji 女 “onna” yang berarti /perempuan/. Secara fonetis, kanji 波 “nami” merupakan ekspresi konotasi dari putih dan mengepul (asap) yang menggambarkan rambut bergelombang yang telah beruban. Gambaran ini mengacu kepada perempuan tua yang telah beruban, yaitu seorang nenek (Henshall: 1988). Disisi lain, kanji 波 “nami” secara fonetis dapat digambarkan sebagai kulit yang bergelombang, yang mengacu kepada keriput (kanji jiten: diakses bulan Meret 2023).

2. 妣 “hi” dan 姆 “bo”

Kanji 妣 “hi” terdiri dari kanji 比 “kuraberu” yang berarti /membandingkan/ dengan bushu 女 “onna” yang berarti /perempuan/ dan memiliki arti /ibu/. Secara fonetis, kanji 比 “kuraberu” dapat digambarkan dengan adanya dua hati (心·心). Secara *pictograph*, /wanita tua/ yang berarti /almarhum ibu/ dibentuk, mewakili arti dari “seseorang yang berdiri di samping mendiang ayah” (kanji jiten: diakses bulan Meret 2023). Berdasarkan teori tersebut, kanji ini merupakan kanji yang memiliki makna /mendiang ibu/. Jika dilihat dari gabungan bushu kanji 女(onna) dan dua kanji 心

(*kokoro*), kanji ini dapat mengekspresikan seorang perempuan tua yang memiliki hati yang besar dan mengacu kepada seorang ibu. Ibu merupakan perempuan yang memiliki hati yang besar diibaratkan memiliki dua hati.

Selanjutnya adalah kanji 姆 “bo” yang memiliki arti /ibu susu/. Kanji ini terdiri dari kanji 母 “haha” yang berarti /ibu/ dengan bushu 女 “onna” yang berarti /perempuan/. Secara fonetis, kanji 母 “haha” berasal dari dua puting susu perempuan yang berfungsi untuk memberi minum bayi. Kanji ini menggambarkan ibu dalam identitasnya sebagai perempuan yang memiliki tugas untuk memberi minum susu kepada bayi, baik untuk bayinya sendiri maupun bayi orang lain.

3. 妻 “tsuma”

Kanji 妻 “tsuma” memiliki arti /istri/ dan terdiri dari kanji 筆 “fude” yang berarti /pena/ dengan bushu 女 “onna” yang berarti /perempuan/. Kanji 筆 “fude” secara fonetis menggambarkan gagang sapu. Seorang istri yang diserahkan sebuah sapu memiliki tugas untuk bekerja di rumah (Henshall: 1988). Hal ini sangat berkaitan dengan konsep *ie* yang ada di Jepang. Terlihat bahwa identitas seorang perempuan dalam statusnya sebagai istri adalah mengelola rumah, salah satunya adalah membersihkan rumah.

4. 姉 “ane” dan 妹 “imouto”

Kanji 姉 “ane” dapat berarti /kakak perempuan/. Kanji ini terdiri dari kanji 市 “shi/ichiba” yang berarti /kota/ atau /pasar/ dengan bushu kanji 女 “onna”. Dapat digambarkan dengan perempuan yang pergi bekerja di kota merupakan tugas dari seorang kakak perempuan (Henshall: 1988). Begitu pula jika digambarkan menjadi perempuan yang disuruh berbelanja ke pasar biasanya adalah kakak perempuan. Dari gambaran kanji ini, terlihat konsep *ie* yang begitu jelas. Tugas rumah tangga tidak hanya dipegang oleh seorang istri/ibu, namun identitas perempuan sebagai anak perempuan pun juga memegang peranan penting dalam keluarga.

Dilain pihak, anji 妹 “imouto” memiliki arti /adik perempuan/, merupakan kanji yang terdiri dari kanji 未 “mi” yang memiliki arti /ranting muda yang baru bertumbuh/ dengan kanji 女 “onna” yang berarti /perempuan/. Jika dilihat pengertiannya, kanji 未 “mi” dapat diartikan /masih muda/, sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuatu

yang masih muda disini adalah perempuan kecil yang masih dalam tahap pertumbuhan, dengan kata lain adalah seorang adik perempuan yang masih kecil dan sedang tumbuh untuk menjadi seorang perempuan dewasa (Henshall: 1988).

5. 娘 “*musume*”

Kanji 娘 “*musume*” merupakan kanji yang terdiri dari kanji 良 “*yoi*” yang memiliki arti /baik/ dengan kanji 女 “*onna*” yang berarti /perempuan/. Kanji ini mengekspresikan seorang perempuan muda dalam bagian yang terbaik (Henshall: 1988). Kanji ini menginterpretasikan seorang anak perempuan dalam keluarga merupakan sesuatu yang baik. Dalam konsep *ie*,

SIMPULAN

Setelah menganalisis dan membahas mengenai identitas perempuan dalam keluarga berdasarkan kanji perempuan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan dalam keluarga tidak bisa lepas dari identitasnya sebagai perempuan dalam konsep *ie* di Jepang yang memiliki kodrat untuk menikah, hamil, melahirkan, dan mengurus rumah. Berdasarkan penggambaran secara fonetis dari kanji-kanji yang memiliki makna perempuan dalam keluarga yang menggunakan *bushu* kanji perempuan, terlihat bahwa konsep *ie* memang sangat berpengaruh terhadap identitas perempuan Jepang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreani, Vivi. 2014. Superioritas Wanita Dalam Drama Jepang “Seigi No Mikata” Suatu Cerminan Dampak Perubahan Keluarga Jepang Dari Sistem *Ie* ke Kaku Kazoku. Makalah non-seminar. Fakultas ilmu pengetahuan budaya program studi jepang. Universitas indonesia.
- Ariefa, N. A. 2020. Peran Perempuan Jepang Dalam Perspektif Gender. 27. www.journal.uta45jakarta.ac.id. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Astari, Dwitya. 2014. Analisis 'Bushu' Kanji 'Onna' dalam 'Jukugo' Kanjinya (Kajian Morfologi-Semantik). Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Ega, Pratama Sukma. 2020. Peralihan Sistem Keluarga Jepang Dari Sistem *Ie* Menjadi Sistem Nuclear Family. Thesis, Universitas Darma Persada.
- Henshall, Kenneth. 1988. A Guide to Remembering Japanese Characters. Tokyo: Tuttle Publishing.

Jahan, S., 2018. Violence against women, a cause and consequence of inequality. [Online] Available at: <http://hdr.undp.org/en/content/violence-against-women-cause-and-consequence-inequality>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023.

Moleong, L. 2007. metode penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nelson, Andrew N. 2021. Kamus Kanji Modern. Jakarta: Kesaint Blanc.

Renariah, 2004. Mengingat Kanji Melalui Bushu. jurnal FOKUS yang diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan bahasa Asing FPBS UPI, Vol. 1 No 2.

Roziqin, Ali, dkk. 2019. Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender Di Provinsi Jawa Tengah. Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 16 No.2, pp. 202-210.

Zainuddin, Maliki. 2006. Bias Gender Dalam Pendidikan Sosiologi Pendidikan. Jakarta.

<https://okjiten.jp/index.html>. Kanji/Kanwa/Gogen Jiten. Diakses pada tanggal 3 Maret 2023.